



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 1605-1613

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2024

Nuraiman^{1✉}, Elfina²

Institut Teknologi Kesehatan dan Bisnis Graha Ananda

Email: anandaaiman45@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Data Wilayah kerja Puskesmas Biromaru jumlah kejadian stunting pada balita pada tahun 2022 kejadian stunting pada balita berjumlah 211, sedangkan tahun 2023 kejadian stunting pada balita berjumlah 242 orang dan meningkat pada tahun 2024 bulan Juli berjumlah 365 balita. Tujuan penelitian mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru. Desain penelitian yang digunakan dengan rancangan cross sectional, Populasi penelitian seluruh ibu yang mempunyai balita Tahun 2024 berjumlah 2.966 balita, dengan sampel 44 balita, dengan teknik sampling Purposive sampling, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, data yang telah dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Pengetahuan responden sebagian besar Baik berjumlah 72,7% dan Pemberian makan sebagian besar cukup berjumlah 75%. Hasil Uji Chi Square masing-masing variabel dengan nilai p-value=0,000<0,05 dengan arti Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dan pola pemberian makanan dengan Kejadian stunting pada Balita. Pengetahuan ibu dan pola pemberian makanan berhubungan dengan Kejadian stunting pada Balita.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pemberian Makanan, Stunting*

Abstract

Data from the Bureamaru Health Center working area, the number of stunting incidents in toddlers in 2022, stunting incidents in toddlers amounted to 211, while in 2023 stunting incidents in toddlers amounted to 242 people and increased in 2024 in July to 365 toddlers. The aim of the research is to determine the relationship between maternal knowledge level and feeding patterns with the incidence of stunting among toddlers in the Biromaru Community Health Center area. The research design used was a cross sectional design. The research population of all mothers with toddlers in 2024 was 2,966 toddlers, with a sample of 44 toddlers, with a purposive sampling technique, data collection was carried out using a questionnaire, the data that had been collected was then processed and analyzed using the Chi test. -Square. Most of the respondents' knowledge was good at 72.7% and most of the respondents' knowledge was adequate at 75%. Chi Square test results for each variable with a p-value = 0.000 <0.05, meaning there is a relationship between the mother's level of knowledge and feeding patterns with the incidence of stunting in toddlers. Maternal knowledge and feeding patterns are related to the incidence of stunting in toddlers

Keywords: *Knowledge, Providing Food, Stunting*

PENDAHULUAN

Masalah kurang gizi seringkali menjadi perhatian di sebagian negara berkembang khususnya Indonesia yang meliputi *underweight, stunting, wasting* dan defisiensi mikronutrien. Satus gizi merupakan indikator yang sangat penting dalam dunia kesehatan dimana balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap permasalahan gizi terutama *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi gagalnya pertumbuhan pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak berperawakan lebih pendek untuk seusianya. Terjadinya kekurangan gizi dapat dimulai sejak dalam kandungan hingga setelah anak lahir, akan tetapi baru terlihat ketika anak berusia 2 tahun (Kemenkes, 2020).

Data Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 dengan angka 29,7% pada tahun 2022 terdapat 136.829 balita, dengan angka *stunting* 28,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022) Berdasarkan informasi dari Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik (e-PPGBM) Diseminasi hasil pengukuran dan publikasi data stunting Tingkat Kota Palu Tahun 2023, angka *stunting* pada balita sebesar 24,7% pada tahun 2023.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi Tahun 2021 prevalensi Stunting Baduta usia 0-24 bulan berjumlah 14,40%, sedangkan pada Tahun 2022 angka stunting berjumlah 2934 anak (19,09%), Tahun 2023 berjumlah 2421 anak (15,8%) sedangkan tahun 2024 berjumlah 2230 anak (13,4%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, 2024).

Pertumbuhan anak bayi maupun balita dipengaruhi oleh sebab langsung dan sebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting yaitu konsumsi makanan dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Olii, 2019). Pola pemberian makan pada balita sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, karena di dalam makanan terdapat kandungan gizi yang akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi maupun balita. Jika pola makan pada balita tidak terpenuhi dengan baik, maka pertumbuhan balita akan terganggu seperti tubuh kurus, pendek bahkan dapat terjadi gizi buruk pada balita. Pola pemberian makan di sesuaikan dengan Pedoman Gizi Seimbang (Olii, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi pada masa kehamilan akan berdampak pada upaya pencegahan *stunting*. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga ibu hamil yang kurang gizi atau kurang asupan makanan akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin dalam kandungan. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Keterlibatan petugas kesehatan dengan para ibu dalam pemberian promosi kesehatan selama kehamilan juga memberikan dampak yang sangat penting terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak, Peranan orang tua terutama ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi anak karena anak bayi maupun balita membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Langi, 2019).

Masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia yaitu pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) yang terjadi pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) yang terjadi pada ibu hamil. *Stunting* merupakan suatu keadaan gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (*kerdil*) dari standar usianya (TB/U). *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang terjadi saat anak tidak mendapatkan asupan gizi dalam jumlah yang cukup dalam waktu yang lama (*kronik*) (Lola, 2021).

Dampak *stunting* dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal, kapasitas belajar dan performa yang kurang baik serta peningkatan biaya kesehatan. Anak-anak yang menderita *stunting* akan tumbuh dengan postur tubuh yang tidak optimal, berisiko obesitas, hipertensi, diabetes hingga kanker. Selain itu juga menurunkan kesehatan reproduksi, serta menurunkan produktivitas dan kapasitas kerja (Manan, 2022).

Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi jumlah kejadian stunting pada balita pada tahun 2022 kejadian stunting pada balita berjumlah 211 sedangkan tahun 2023 kejadian stunting pada balita berjumlah 242 orang dan meningkat pada tahun 2024 bulam Juli berjumlah 365 balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2024 di Wilayah Kerja Kabupten Sigi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional*, dimana jenis penelitian ini menekankan waktu Pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali Pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita pada Tahun 2024 berjumlah 2.966 balita, sampel dalam penelitian ini ditentukan besar sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin. Dan analisis data menggunakan Analissi Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Tahun 2024

Usia	Frekuensi (f)	Persante (%)
<25 tahun	31	70,5
26-35 tahun	9	20,5
>36 tahun	4	9,1
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa hasil penelitian Usia responden sebagian besar berusia usia 26-35 tahun berjumlah 9 orang (20,5%) dan usia > 36 tahun berjumlah 4 orang (9,1%) dan usia <25 tahun berjumlah 31 orang (70,5%).

b. Tabel Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan kejadian stunting

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Stunting		
Tidak Stunting	36	81.8
Stunting	8	18.2

Jumlah	71	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kejadian stunting sebagian besar tidak stunting berjumlah 36 orang (81,8%) dan stunting berjumlah 8 orang (18,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	32	72.7
Cukup	12	27.3
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden sebagian besar Baik berjumlah 32 orang (72,7%) dan pengetahuan cukup berjumlah 12 orang (27,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian Makanan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pola Pemberian Makanan		
Cukup	33	75.0
Kurang	11	25.0
Jumlah	71	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian makan sebagian besar cukup berjumlah 33 orang (75%) dan pemberian makan kurang berjumlah 11 orang (25%)

c. Tabel Bifariat

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Stunting				n	P. Value
	Tidak Stunting		Stunting			
	f	%	f	%		
Baik	32	100	0	0	32	0,000
Cukup	4	33,3	8	66,6	12	
Jumlah	36	81,8	8	18,2	44	

Sumber: Data Primer 2024

Hasil analisis bivariat pengetahuan baik tidak mengalami stunting berjumlah 32 orang (100%) dan pengetahuan cukup dengan tidak stunting berjumlah 4 orang (33,3%) dan stunting berjumlah 8 orang (66,6%). Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 \leq 0,05$ dan nilai yang berarti artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024

Pola pemberian makanan	Kejadian Stunting				n	P. Value
	Tidak Stunting		Stunting			
	f	%	f	%		
Cukup	33	100	0	0	33	0,000
Kurang	3	27,3	8	72,7	11	
Jumlah	36	81,8	8	18,2	44	

Sumber: Data Primer 2024

Hasil analisis pemberian makan cukup tidak stunting berjumlah 33 orang (100%) dan pemberian makanan kurang tidak stunting berjumlah 3 orang dan stunting berjumlah 8 orang. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 \leq 0,05$ dan nilai yang berarti artinya ada Hubungan Tingkat Pola Pemberian Makanan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024.

Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian makan sebagian besar cukup berjumlah 33 orang (75%) dan pemberian makan kurang berjumlah 11 orang (25%). Peneliti mengasumsikan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi pada masa kehamilan akan berdampak pada upaya pencegahan *stunting*. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga ibu hamil yang kurang gizi atau kurang asupan makanan akan menyebabkan gangguan pertumbuhan pada janin dalam kandungan. Kondisi ini tentunya akan berlanjut sampai dengan anak lahir dan tumbuh. Keterlibatan petugas kesehatan dengan para ibu dalam pemberian promosi kesehatan selama kehamilan juga memberikan dampak yang sangat penting terhadap pengetahuan ibu dan kesehatan ibu

dan anak, Peranan orang tua terutama ibu sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi anak karena anak bayi maupun balita membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Langi, 2019).

Dampak stunting dapat meningkatkan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik dan verbal yang tidak optimal, kapasitas belajar dan performa yang kurang baik serta peningkatan biaya kesehatan. Anak-anak yang menderita stunting akan tumbuh dengan postur tubuh yang tidak optimal, berisiko obesitas, hipertensi, diabetes hingga kanker. Selain itu juga menurunkan kesehatan reproduksi, serta menurunkan produktivitas dan kapasitas kerja (Manan, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 \leq 0,05$ dan nilai yang berarti artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru tahun 2024, baik itu pendek maupun sangat pendek, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jumiarsih (2021) Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$) pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap.

2. Pola Pemberian Makanan dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Tahun 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian makan sebagian besar cukup berjumlah 33 orang (75%) dan pemberian makan kurang berjumlah 11 orang (25%). Peneliti mengasumsikan bahwa ibu balita yang memiliki pola pemberian makan tidak tepat terdapat pada faktor jumlah makanan dan jadwal makan. Faktor jumlah makanan yang tidak tepat yaitu mayoritas balita tidak menghabiskan makanannya setiap kali makan dan tidak makan buah setiap harinya. Faktor jadwal makan yang tidak tepat yaitu mayoritas balita tidak diberikan selingan diantara makanan utama, tidak makan tepat waktu, dan tidak ada jadwal makan untuk balita.

Pertumbuhan anak bayi maupun balita dipengaruhi oleh sebab langsung dan sebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting yaitu konsumsi makanan dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan keluarga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan (Olii, 2019). Pola pemberian makan pada balita sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, karena di dalam makanan terdapat kandungan gizi yang akan membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi maupun balita. Jika pola makan pada balita tidak terpenuhi dengan baik, maka pertumbuhan balita akan terganggu seperti tubuh kurus, pendek bahkan dapat terjadi gizi buruk pada balita. Pola pemberian makan di sesuaikan dengan Pedoman Gizi Seimbang (Olii, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000\leq 0,05$ dan nilai yang berarti artinya ada Hubungan Tingkat Pola Pemberian Makanan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi tahun 2024.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi dengan nilai $p\text{-value}=0,000\leq 0,05$, dan Ada Hubungan Pola pemberian makanan Ibu dengan Kejadian stunting pada Balita di wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi dengan nilai $p\text{-value}=0,000\leq 0,05$. Saran penelitian Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi sehingga dapat lebih mempehatikan pemberian penyuluhan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani (2020) Analisis Determinan Kejadian. Stunting Di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Jurnal. Dunia Gizi. 1:2*.
- Camci, N., Bas, M. and Buyukkaragoz, A. H. (2019) 'The psychometric properties of the Child Feeding Questionnaire (CFQ) in Turkey', *Appetite. Elsevier Ltd, 78*, pp. 49–54. doi: 10.1016/j.appet.2014.03.009.
- Damayanti, R., & Puspitasari, B. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting Saat Kehamilan*. NEM Dayuningsih., T.A.E, Permatasari., dan N. Supriyatna. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. 14 (2): 3-11*. Doi: <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi, (2024). Jumlah Balita Stunting.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, (2022) Jumlah Balita Stunting
- PPGBM (2022) Informasi dari Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Elektronik. Diseminasi hasil pengukuran dan publikasi data stunting Tingkat Kota Palu.
- FJumiarsih, Indirwan & Sulaeman (2021) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Balita. Jurnal Kesehatan Panrita Husada | Vol.6. No.1, Maret 2021
- Larasati, N.N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II tahun 2017. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan: Yogyakarta
- Langi, G. K., Harikedua, V. T., Purba, R. B., & Pelanginang, J. I. (2019). Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Jurnal GIZIDO, 11(2), 51-56.
- Lewa, A. F. (2022). Determinan dan Faktor Risiko Stunting pada Remaja di Indonesia: Literature Review: Determinant and Risk Factor Stunting on Adolescents in Indonesia: Literature Review. Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi, 3(1), 7–12.